

Pembelajaran Berbasis Praktik Kompetensi Keahlian di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Wafrotur Rohmah¹, Nur chandra Meilani², Astri Widayanti³

^{1,2,3}Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail korespondensi: wr157@ums.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang: 1) Perencanaan pembelajaran berbasis praktik keahlian di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo; 2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis praktik keahlian di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo; 3) evaluasi pembelajaran berbasis praktik keahlian di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru praktik SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo jurusan teknik pemesinan dan siswa SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Data penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan data dengan melakukan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan analisis data *flow* model meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) mengetahui pengelolaan pembelajaran berbasis praktik kompetensi keahlian di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; 2) mengetahui faktor pendukung yang mampu mendorong pelaksanaan pembelajaran berbasis praktik kompetensi keahlian di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo, serta faktor penghambat yang mampu diselesaikan dalam memperbaiki pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis praktik kompetensi keahlian di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

Kata Kunci: pembelajaran, praktik, kompetensi, keahlian

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, mpengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara lebih spesifik, bahwa "Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu." Untuk itu pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan sifat spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri dan dunia usaha. Dalam menghadapi era industrialisasi dan persaingan bebas dibutuhkan tenaga kerja yang produktif, efektif, disiplin dan bertanggung jawab sehingga mereka mampu mengisi, menciptakan, dan memperluas lapangan kerja.

Kurikulum pendidikan kujuruan secara spesifik memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kecakapan lulusan yang meliputi: 1) pengetahuan yang menekankan pada tingkat pemahaman siswa dalam hal pelajaran; 2) keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang skill atau kemampuan; 3) sikap.

Pelaksanaan uji kompetensi merupakan salah satu standar kelulusan siswa di SMK. Penilaian uji kompetensi di SMK diatur kedalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 78 Tahun 2008 tentang ujian nasional dan keputusan BSNP Nomor 1513/BSNP/XI/2008 tentang Prosedur Operasi Standar (POS) Ujian Nasional bahwa: mengingat struktur kurikulum SMK mencakup



kognitif dan psikomotorik yang meliputi pula aspek afektif. Maka Ujian Nasional Kompetensi Keahlian Kejuruan dirancang dalam bentuk teori dan praktek kejuruan (Individual Task).

Tujuan dari penilaian kompetensi adalah untuk menetapkan keberhasilan peserta didik dalam menguasai satu unit kompetensi dengan mengacu kepada standar kompetensi nasional. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menentukan standar penilaian dalam pelaksanaan uji kompetensi dalam lembar penilaian ujian praktik kejuruan. Adabeberapa kriteria tertentu dalam penilaian yang merujuk kepada kompetensi yang diharapkan (BSNO, 2013). Aspek tersebut meliputi lima aspek yang menjadi standar acuan penilaian proses uji kompetensi praktek kejuruan diantaranya aspek persiapan kerja, aspek proses (sistematika dan cara kerja), aspek hasil kerja, aspek sikap kerja dan aspek waktu.

Pendidikan dan pelatihan di SMK khususnya pada program produktif yang sesuai dengan bidang keahlian, secara ideal dituntut untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik di dalam penguasaan kompetensi atau kemampuan kerja sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan industri Pendekatan pembelajaran tersebut terdiri dari Pelatihan Berbasis Produksi dan Pelatihan Berbasis Industri.

Pelaksanaan program praktek kompetensi keahlian yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran praktek kompetensi keahlian di jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa masih didapatkan hambatan yang ditemui. Hambatan-hambatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: ketersediaannya sarana dan prasarana dan warga sekolah antara lain meliputi kepala kompetensi keahlian/ketua jurusan/program, guru, dan peserta didik. Hambatan-hambatan tersebut mengakibatkan pelaksanaan program praktek kompetensi keahlian teknik pemesinan belum mengarah kepada pengelolaan yang mengarah ke pengelolaan yang profesional.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015: 16).

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo yang beralamat di Jl. Rajawali No. 09, Joho, Sukoharjo. Subyek dari penelitian ini adalah murid dan guru SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo yang mengajar kompetensi keahlian teknik pemesinan. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen. Untuk pengecekan keabsahan data dilaksanakan melalui teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014: 246) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Pembelajaran Praktek Pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Perencanaan pembelajaran praktek pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo adalah penyusunan perencanaan pembelajaran, perencanaan pemantauan dan kebutuhan pembelajaran praktik pemesinan untuk mencapai tujuan tertentu. Diawal tahun pembelajaran guru kompetensi keahlian pemesinan menyusun berbagai rencana kegiatan untuk menunjang pembelajaran praktek pemesinan. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran praktek pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dilakukan dengan kegiatan sinkronisasi bersama pihak kurikulum, guru praktek pemesinan serta melibatkan dunia usaha atau dunia industri (DU/ DI) didalam pembelajarannya.



Perencanaan guru praktek pemesinana di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo adalah dengan membuat seperangkat pembelajaran yang berupa program tahunan (prota), program semester (promes), perhitungan minggu efektif (RME), silabus serta perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun perangkat yang disusun oleh guru praktek teknik pemesianan antara lain menyusun silabus yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), lembar kerja siswa (jobsheet), menyiapkan sarana dan prasarana, bahan praktek, peralatan praktek, serta menyusun instrumen penilaian atau penilaian baik teori atau praktek.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta

Sebelum pelaksanaan pembelajaran praktek pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta para siswa diberikan sosialisasi mengenai proses praktek yang akan dilaksanakan, setelah itu dilakukan pengecekan kesiapan sarana dan prasarana yang akan dipergunakan dalam praktek, seperti pengecekan mesin yang akan digunakan, peralatan praktek, peralatan pendukung, serta bahan atau material yang akan dipergunakan.

Pelaksanaan praktek pembelajaran teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dilaksanakan di unit produksi yaitu teaching factory. Teaching factory merupakan salah satu bentuk pengembangan dari sekolah kejuruan untuk menjadi model sekolah produksi yang tentunya akan mendukung kebutuhan para siswa di dunia usaha dan dunia industri. Dalam pelaksanaan praktik siswa bergantian untuk mengoperasikan alat atau mesin yang terdapat di unit produksi agar siswa dapat menerapkan teori yang sudah diperoleh selama pembelajaran di kelas dengan optimal. Guru juga bertugas untuk memantau dan mendampingi siswa dalam kegiatan praktek pembelajaran teknik pemesinan. Selain guru ada pula mentor dari tim ahli industri yang mengecek setiap tahapan, agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ada.

c. Evaluasi Pembelajaran Praktek Pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Setelah kegiatan pembelajaran praktek teknik pemesinan yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo akan dilakukan evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran praktek teknik pemesinan. Dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran praktek tersebut dapat diketahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran praktek teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

Berdasarkan pelaksanaannya dapat diketahui kendala-kendala yang dihadapi saat praktek, antara lain: kurangnya alat yang disediakan untuk praktik siswa, terlihat dari proses pembelajaran praktek siswa masih bergantian dalam mengopersikan alat padahal seharusnya setiap siswa mengoperasikan satu alat atau mesin agar pembelajaran praktek dapat berjalan secara efektif dan lebih efisien, peraturan yang kurang ketat menyebabkan siswa mengabaikan peraturan-peraturan yang terdapat di unit produksi, tidak sedikit siswa yang kurang bisa mempraktikkan teori yang sudah didapat dalam pembelajaran secara optimal saat praktek.

Selain terdapat kelemahan, tentunya terdapat pula kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran prakek teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo yaitu dengan adanya mentor dari tim ahli industri yang bertugas memantau dan mengecek setiap tahapan yang dikerjakan siswa, agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ada.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran berbasis praktek kompetensi keahlian pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo sudah cukup bagus dan terorganisir dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan guru dalam mempersiapkan seperangkat pembelajarn di awal semester, sudah tersedianya unit produksi sebagai wadah atau sebagai tempat kegiatan dilaksanakannya pembelajaran berbasis praktek yang sesuai dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), ada pula mentor dari



tim ahli industri yang mengontrol kegiatan praktek siswa agar bisa berjalan sesuai dengan standar yang ada. Walaupun masih terdapat kekurangan atau kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis praktek kompetensi keahlian pemesinan seperti kurang lengkapnya peralatan yang dimiliki untuk praktek, kekurangan tersebut dapat diatasi seiring berjalannya waktu. Sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis praktek dapat berjalan optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, Agung. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Praktek Pemesinan di SMK Pancasila 1 Wonogiri. Di akses dari 1 pada tanggal 4 Maret 2019 Pukul 14:12 WIB.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 78 Tahun 2008 tentang ujian nasional dan keputusan BSNP.
- Sugiyono . (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Develompent/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Thomas. (2016). Model Pembelajaran Produktif Teknik Pemesinan. Di akses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/prof-dr-thomas-sukardi-mpd/pembelajaran-produktif.pdf> pada tanggal 4 Maret 2019 Pukul 19:55 WIB.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional. (2003). Yogyakarta: Media Wacana Press.

